



**KEEFEKTIFAN MEDIA KOMIK DAN MEDIA POSTER  
TERHADAP KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS EKSPANASI  
DENGAN METODE *EXAMPLES NON EXAMPLES*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

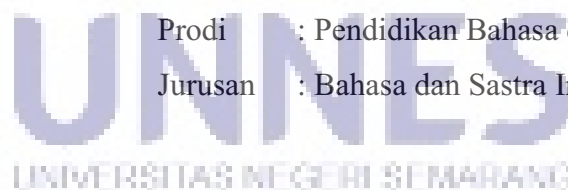
**oleh**

Nama : Rondiyah

NIM : 2101412072

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

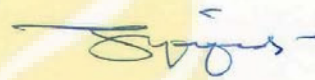
Semarang, Juni 2016

Pembimbing I,



Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.  
NIP 196612101991031003

Pembimbing II,



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang

pada hari : Kamis  
tanggal : 30 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof.Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001  
Ketua



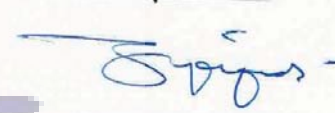
Drs.Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031002  
Sekretaris



Dr. Haryadi, M.Pd.  
NIP 196710051993031003  
Penguji I



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005  
Penguji II/Pembimbing II



Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.  
NIP 196612101991031003  
Penguji III/Pembimbing I



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

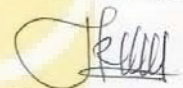


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 196008031989011001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2016



Rondiyah  
NIM 2101412072



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (QS.Al-Insyirah, 6-8).
2. Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk merubah dunia. (Nelson Mandela)
3. Bersinarlah seperti matahari karena dunia membutuhkanmu! Maksudnya adalah dengan ilmu yang kamu miliki jadilah orang yang berguna bagi orang-orang disekitarmu. (Rondiyah)

Persembahan:

1. Bapak, Ibu, dan adikku tercinta
2. Teman-teman kos Azzahra (Mifta, Nuri, Sifa, Mimi, Zizah, Rosita, Epik, Ucil, Uli, Comel dan Mega) yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang

## SARI

Rondiyah.2016.“Keefektifan Media Komik dan Media Poster Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Metode Examples Non Examples pada Peserta Didik Kelas VII SMP”.*Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Pembimbing II: Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

**Kata Kunci** : media komik, media poster, keterampilan menyusun teks eksplanasi

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik minat peserta didik dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pada keterampilan menyusun teks eksplanasi yang baik, ada lima aspek yang perlu diperhatikan peserta didik, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) bagaimana keefektifan media komik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi (2) bagaimana keefektifan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi (3) bagaimana perbedaan keefektifan hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan media komik dan media poster menggunakan metode *Examples Non Examples*. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan keefektifan media komik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi; (2) mendeskripsikan keefektifan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi; (3) menguji keefektifan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan media komik dan poster menggunakan metode *Examples Non Examples*.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain *pretes-posttes two experimental group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah keterampilan menyusun teks eksplanasi peserta didik kelas VII D sebanyak 32 peserta didik dan VII E sebanyak 32 peserta didik. Alasan menggunakan *purposive sampling* agar mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik setara. Kelas VII D sebagai kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menggunakan media komik, sedangkan kelas VII E sebagai kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan menggunakan media poster. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan pretes pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Setelah itu diberi perlakuan dan diberikan postes untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji-t.

Hasil penelitian (1) keefektifan media komik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Hal ini berdasarkan skor rerata pretes dan postes yaitu  $\mu_1 \neq \mu_2$  ( $72,3 \neq 87,2$ ). Penghitungan uji beda sampel berpasangan juga menunjukkan bahwa nilai sig =  $0,000 < 0,05$ . Artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest; (2) keefektifan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Hal ini berdasarkan skor rerata pretes dan postes yaitu  $\mu_1 \neq \mu_2$  ( $72,8 \neq 85,9$ ). Penghitungan uji beda sampel berpasangan juga menunjukkan bahwa nilai sig =  $0,000 < 0,05$ . Artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata pretest dengan nilai rata-rata posttest; (3) pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kelas VII menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media poster. Pada aspek sikap ada perubahan yang berarti. Pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik kelas komik  $>$  kelas poster, yakni  $87,2 > 85,9$ . Artinya, pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan media poster. Pada aspek pengetahuan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas komik dan poster. Pada aspek sikap, kedua kelas menjadi lebih aktif kreatif dan percaya diri.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan (1) bagi guru bahasa Indonesia, pembelajaran menggunakan media komik hendaknya guru menyamakan persepsi peserta didik terhadap cerita pada komik. Selain itu hendaknya guru memastikan waktu yang cukup untuk proses pengerjaan, sehingga peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyusun teks eksplanasi; (2) bagi peneliti selanjutnya, penelitian keefektifan penggunaan media-media pembelajaran sebagai alat penunjang dalam pembelajaran dapat terus dikembangkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media komik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi daripada media poster. Penelitian-penelitian selanjutnya mengenai keefektifan penggunaan media pembelajaran lain perlu dilakukan guna mengetahui secara pasti penggunaan media yang cocok dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Manfaat dari penelitian semacam ini adalah pencapaian kompetensi belajar peserta didik dilaksanakan lebih efektif.

## PRAKATA

*Alhamdulillah*horibbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta *Sholawat* dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan baginda Rosulullah saw, keluarga, para sahabat dan pengikutnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Teriring syukur peneliti akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Media Komik dan Media Poster Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Metode *Examples Non Examples* pada Peserta Didik Kelas VII SMP”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan peneliti sendiri. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada Ahmad Syaifudin, S.S., M. Pd. yang selalu meluangkan waktunya dan memberi nasihat untuk kebaikan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti dalam penyusunan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini;



5. Kepala SMP Negeri 1 Brangsong, Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin penelitian;
6. Ika Ismayawati, S.Pd. sebagai guru pamong yang telah banyak membantu;
7. Peserta didik kelas VII D dan VII E SMP Negeri 1 Brangsong;
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2012, khususnya rombel 2; dan
9. Seluruh pihak yang telah membantu.

Semoga semua bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan dari Allah. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dunia pendidikan, baik saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Semarang, Juni 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI.....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoretis.....	16
2.2.1 Media Komik .....	16

2.2.2	Media Poster .....	18
2.2.3	Teks Eksplanasi.....	20
2.2.3.1	Pengertian Teks Eksplanasi .....	20
2.2.3.2	Struktur Teks Eksplanasi .....	22
2.2.3.3	Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi.....	23
2.2.3.4	Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi....	25
2.2.3.5	Penilaian Teks Eksplanasi.....	27
2.2.4	Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi .....	30
2.2.5	Metode Pembelajaran Examples Non Examples .....	33
2.3	Kerangka Berpikir.....	37
2.4	Hipotesis Tindakan .....	40
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Metode Penelitian .....	41
3.2	Variabel Penelitian.....	42
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.4.1	Populasi.....	45
3.4.2	Sampel.....	45
3.5	Instrumen penelitian .....	46
3.5.1	Instrumen Tes.....	46
3.5.2	Instrumen Nontes .....	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6.1	Teknik Tes.....	61
3.6.2	Teknik Nontes .....	62
3.7	Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1	Analisis Pendahuluan .....	62
3.7.1.1	Uji Validitas .....	63
3.7.1.2	Uji Reliabilitas.....	64
3.7.1.3	Uji Homogenitas .....	64
3.7.1.4	Uji Normalitas .....	66

3.7.2	Analisis Tahap Akhir .....	68
3.7.2.1	Uji Beda Sampel Berpasangan .....	68
3.7.2.2	Uji Perbedaan Rata-rata .....	69
3.7.2.3	Uji Hipotesis.....	69
3.8	Pengujian Hipotesis .....	69
3.9	Rancangan penelitian .....	70

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1	Hasil Penelitian .....	73
4.1.1	Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Komik .....	73
4.1.1.1	Aspek Sikap.....	92
4.1.1.2	Aspek Pegetahuan .....	100
4.1.1.3	Aspek Keterampilan .....	103
4.1.2	Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Poster.....	110
4.1.2.1	Aspek Sikap.....	128
4.1.2.2	Aspek Pengetahuan .....	135
4.1.2.3	Aspek Keterampilan .....	139
4.1.3	Keefektifan Penerapan Media Komik dan Poster Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	145
4.1.3.1	Data Pretes.....	145
4.1.3.2	Data Postes.....	150
4.1.4	Pengujian Hipotesis.....	155
4.2	Pembahasan.....	156
4.2.1	Keefektifan Media Komik Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	156
4.2.2	Keefektifan Media Poster Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi.....	158
4.2.3	Keefektifan Media Komik dan Media Poster Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi .....	160

**BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	163
5.2 Saran .....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>166</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>170</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis .....	28
Tabel 3.1 <i>Pretest-posttest Two Experimental Group Design</i> .....	42
Tabel 3.2 Variabel Penelitian .....	43
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Pengetahuan.....	47
Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Kompetensi Pengetahuan.....	48
Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Tes Pengetahuan.....	49
Tabel 3.6 Konversi Skor Kompetensi Pengetahuan .....	49
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi .....	50
Tabel 3.8 Pedoman Penskoran Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi .....	50
Tabel 3.9 Rubrik Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi	57
Tabel 3.10 Konversi Skor Kompetensi Keterampilan.....	58
Tabel 3.11 Indikator Pengamatan Sikap Spiritual dan Sosial.....	59
Tabel 3.12 Kriteria Penilaian Sikap.....	60
Tabel 3.13 Konversi Penilaian Sikap .....	60
Tabel 3.14 Hasil Uji Validitas Soal .....	63
Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Soal .....	64
Tabel 3.16 Rekapitulasi Hasil Pretest Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	65
Tabel 3.17 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	65

Tabel 3.18	Rekapitulasi Hasil Pretes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	65
Tabel 3.19	Hasil Uji Homogenitas Data Pretes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	66
Tabel 3.20	Rekapitulasi Hasil Postes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	66
Tabel 3.21	Hasil Uji Normalitas Data Postes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	67
Tabel 3.22	Rekapitulasi Hasil Postes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	67
Tabel 3.23	Hasil Uji Normalitas Data Postes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	68
Tabel 4.1	Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen 1 .....	92
Tabel 4.2	Perbandingan Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen 1 .....	98
Tabel 4.3	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Aspek Sikap Eksperimen 1 .....	99
Tabel 4.4	Rerata Pretes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 .....	100
Tabel 4.5	Perbandingan Rerata Skor Pretes dan Postes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 .....	103
Tabel 4.6	Rerata Pretes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 .....	104
Tabel 4.7	Perbandingan Rerata Skor Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 .....	105

Tabel 4.8	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 .....	109
Tabel 4.9	Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen 2 .....	128
Tabel 4.10	Perbandingan Hasil Observasi Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen 2 .....	133
Tabel 4.11	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Aspek Sikap Eksperimen 2 .....	135
Tabel 4.12	Rerata Pretes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 .....	136
Tabel 4.13	Perbandingan Rerata Skor Pretes dan Postes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 2 .....	139
Tabel 4.14	Perbandingan Rerata Skor Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 2 .....	140
Tabel 4.15	Hasil Uji Beda Sampel Berpasangan Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 2 .....	144
Tabel 4.16	Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	145
Tabel 4.17	Hasil Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data Pretes Aspek Sikap Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2	146
Tabel 4.18	Rekapitulasi Hasil Pretes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	147
Tabel 4.19	Hasil Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data Pretes Aspek Pengetahuan Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	147
Tabel 4.20	Rekapitulasi Hasil Pretes Aspek Keterampilan Kelas	



	Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	148
Tabel 4.21	Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data Pretes Aspek Keterampilan Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	149
Tabel 4.22	Rekapitulasi Hasil Observasi Aspek Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	150
Tabel 4.23	Hasil Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data Postes Aspek Sikap Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	151
Tabel 4.24	Perbandingan Pretes dan postes Aspek Sikap Spiritual dan Sosial Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	151
Tabel 4.25	Rekapitulasi Hasil postes Aspek Pengetahuan Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	152
Tabel 4.26	Hasil Ringkasan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data postes Aspek Pengetahuan Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	152
Tabel 4.27	Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2.....	153
Tabel 4.28	Rekapitulasi Hasil postes Aspek Keterampilan Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	154
Tabel 4.29	Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata (Uji t) Data postes Aspek Keterampilan Kelas Ekspirimen 1 dan Ekspirimen 2 .....	154
Tabel 4.30	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dan Selisih Nilai Peserta Didik Aspek Keterampilan Kelas Ekspirimen 1 dan Kelas Ekspirimen 2 .....	155

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	39
Gambar 4.1	Kegiatan Peserta Didik dalam Menganalisis Struktur dan Ciri Kebahasaan Kedua Jenis Teks.....	76
Gambar 4.2	Kegiatan Menuliskan Deskripsi Hasil Analisis .....	76
Gambar 4.3	Kegiatan Presentasi Hasil Diskusi Kelompok .....	77
Gambar 4.4	Pemaparan Jawaban dan Timbal Balik .....	80
Gambar 4.5	Penjelasan Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi .....	82
Gambar 4.6	Tahap Analisis Gambar Komik .....	83
Gambar 4.7	Tahap Deskripsi Analisis .....	84
Gambar 4.8	Tahap Deskripsi Analisis .....	85
Gambar 4.9	Tahap Presentasi .....	86
Gambar 4.10	Peserta Didik Menuliskan Tes Eksplanasi Tugas Kelompok .....	87
Gambar 4.11	Tahap Evaluasi.....	88
Gambar 4.12	Tahap Analisis Gambar Komik .....	89
Gambar 4.13	Tahap Presentasi .....	90
Gambar 4.14	Hasil Pekerjaan Peserta Didik .....	91
Gambar 4.15	Kegiatan Peserta Didik saat Mengerjakan Tugas Menyusun Teks Eksplanasi Secara Individu .....	94
Gambar 4.16	Kegiatan Peserta Didik saat Mengerjakan Tugas Menyusun Teks Eksplanasi Secara Individu .....	95
Gambar 4.17	Kegiatan Peserta Didik Memaparkan Hasil Diskusi di Depan Kelas Dengan Percaya Diri .....	97
Gambar 4.18	Hasil Pretes Kelas Eksperimen 1 Predikat C+.....	101
Gambar 4.19	Hasil Postes kelas Eksperimen 1 Predikat A- .....	102

Gambar 4.20	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen 1	
	Predikat A- .....	107
Gambar 4.21	Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen 1	
	Predikat B+ .....	108
Gambar 4.22	Kegiatan Awal Pembelajaran.....	111
Gambar 4.23	Kegiatan Menganalisis Dua Jenis Teks .....	112
Gambar 4.24	Kegiatan Menuliskan Deskripsi Analisis.....	113
Gambar 4.25	Tahap Presentasi .....	114
Gambar 4.26	Pemaparan Jawaban dan Timbal Balik .....	118
Gambar 4.27	Penjelasan Langkah-langkah Menyusun Teks Ekspansi	119
Gambar 4.28	Tahap analisis Gambar Poster.....	120
Gambar 4.29	Tahap Deskripsi Analisis .....	121
Gambar 4.30	Tahap Deskripsi Analisis .....	121
Gambar 4.31	Tahap Presentasi .....	122
Gambar 4.32	Peserta Didik Menuliskan Teks Eksplanasi Tugas	
	Kelompok .....	123
Gambar 4.33	Tahap Evaluasi.....	124
Gambar 4.34	Analisis Gambar Poster .....	126
Gambar 4.35	Tahap Presentasi .....	127
Gambar 4.36	Peserta Didik Jujur dalam Menyusun Teks Ekspansi..	130
Gambar 4.37	Peserta Didik Tidak Menulis sesuai Gambar Poster..	131
Gambar 4.38	Hasil Pretes Kelas Eksperimen 2 Predikat B-.....	137
Gambar 4.39	Hasil Postes Kelas Eksperimen 2 Predikat A- .....	138
Gambar 4.40	Hasil belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen 2	
	Predikat A-.....	142
Gambar 4.41	Hasil belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen 2	
	Predikat B+ .....	143

## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 1 .....	106
Diagram 4.2 Perbandingan Hasil Pretes dan Postes Aspek Keterampilan Kelas Eksperimen 2.....	141



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 ..	170
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2 ..	221
Lampiran 3	Instrumen Pengetahuan .....	273
Lampiran 4	Instrumen Keterampilan .....	278
Lampiran 5	Instrumen Sikap .....	279
Lampiran 6	Data Pretes Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	284
Lampiran 7	Data Postes Kelas Eksperimen 1 dan Eksperimen 2 .....	290
Lampiran 8	Hasil Analisis SPSS Uji Coba.....	310
Lampiran 9	Hasil Analisis SPSS Sikap .....	314
Lampiran 10	Hasil Analisis SPSS Pengetahuan.....	323
Lampiran 11	Hasil Analisis SPSS Keterampilan.....	332
Lampiran 12	Hasil Pretes Menyusun Teks Eksplanasi .....	340
Lampiran 13	Hasil Belajar Menyusun Teks Eksplanasi.....	343
Lampiran 14	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	346
Lampiran 15	Surat Keterangan Lulus UKDBI .....	347
Lampiran 16	Surat Izin Observasi .....	348
Lampiran 17	Surat Izin Penelitian .....	349
Lampiran 18	Surat Keterangan Penelitian .....	350



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menarik minat peserta didik dan dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar (Sutirman 2013:15). Menurut Sudjana (2013:3), proses dan hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Memilih media yang digunakan dalam proses belajar mengajar juga memerlukan perencanaan yang baik agar pemanfaatannya bisa efektif. Pada kenyataannya di lapangan, guru lebih sering memilih dan menggunakan media tanpa ada perencanaan terlebih dahulu. Pemanfaatan media sering hanya didasarkan pada kebiasaan dan ketersediaan alat, tanpa mempertimbangkan efektifitasnya. Padahal, pemilihan media yang disesuaikan dengan tujuan, materi, serta kemampuan dan karakteristik pembelajar akan sangat menunjang efisiensi dan efektivitas proses dan hasil (Daryanto 2013:18).

Oleh karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran, guru sebagai sumber pembawa informasi bagi peserta didik hendaknya menyadari akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran. Manfaat dari media yang digunakan dalam proses pembelajaran antara lain (1) memperjelas penyajian pesan; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra; (3) mengatasi sikap pasif, sehingga peserta didik menjadi lebih semangat dan lebih mandiri dalam belajar; (4) memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar (Sadiman dkk. 2006:17).

Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran yaitu media grafis, media tiga dimensi, media proyeksi dan penggunaan lingkungan (Sudjana 2013:3). Dari keempat jenis media tersebut, media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

Media grafis sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan (Sudjana 2013:20). Grafis sebagai media pembelajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar. Kata-kata dan angka-angka dipergunkan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik.

Penelitian ini menggunakan media komik dan media poster. Media komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana 2007:64). Luasnya

popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen dengan media ini untuk pembelajaran. Banyak penelitian mengenai media komik yang telah diterapkan dalam pembelajaran seni bahasa pada tingkat SMP dan SMA (Sudjana 2007:65). Selain itu, salah satu kekuatan yang tampak pada media grafis sebagai media penyampaian pesan adalah poster (Daryanto 2013:129). Media poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu untuk mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku orang yang melihatnya (Sadiman dkk 2010:46).

Komik merupakan suatu bentuk bacaan di mana peserta didik membacanya tanpa harus dibujuk (Sudjana 2007:68). Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca. Salah satu kelebihan dari komik seperti penelitian yang dilakukan Thorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik maka sama dengan membaca buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca peserta didik dengan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari peserta didik yang tidak menyukai komik (Daryanto 2013:128). Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat.

Dari uraian di atas, diketahui inilah yang menginspirasi komik berisi materi pembelajaran dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Sebagai media instruksional edukatif, komik mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah, dan bersifat personal (Rohani 1997:77). Secara empirik peserta didik cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan



divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Walaupun komik telah mencapai popularitas secara luas terutama sebagai media hiburan, beberapa materi tertentu dalam penggolongannya ini memiliki nilai edukatif yang tidak diragukan. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran sebaiknya dipadu dengan metode mengajar, sehingga komik akan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif.

Selain itu poster juga menjadi salah satu media yang digunakan dalam penelitian ini. Poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan di dalam ukuran besar dirancang untuk menarik perhatian pada gagasan pokok, fakta atau peristiwa (Sudjana 2013:69). Fungsi utamanya adalah untuk membangkitkan motivasi, minat, ingatan atau iklan. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi memikat dan menarik perhatian. Poster yang digunakan untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan yang dibuat dengan ukuran besar.

Poster sebagai media pembelajaran digunakan saat guru menerangkan sebuah materi kepada peserta didik, begitu halnya peserta didik dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan oleh guru. Poster yang digunakan ini harus relevan dengan tujuan dan materi. Poster disediakan guru baik dengan cara membuat sendiri maupun dengan cara membeli atau menggunakan yang sudah ada. Poster digunakan sebagai media pembelajaran dengan maksud untuk memotivasi, peringatan dan pengalaman yang kreatif (Daryanto 2013:130). Poster sebagai media pembelajaran biasanya mengangkat tema-tema yang spesifik sesuai dengan kurikulum. Beragamnya media grafis

yang digunakan sebagai media ketetampilan menyusun teks, namun belum diketahui secara pasti media yang cocok digunakan untuk menyusun teks eksplanasi.

Menyusun teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kompetensi inti keterampilan bagi kelas VII. Kompetensi dasar tersebut berisi, 'menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan'. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tulis. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana atau karangan yang utuh dan bermakna (Dalman 2014:4). Berdasarkan pendapat tersebut kegiatan menyusun teks secara tertulis termasuk dalam salah satu kegiatan menulis. Kegiatan menyusun teks eksplanasi merupakan kegiatan menulis teks eksplanasi menggunakan media dengan tema yang sudah disesuaikan. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangatlah penting dalam membantu menumbuhkembangkan ide peserta didik untuk menulis teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks dalam pembelajaran kurikulum 2013. Mahsun (2014:33) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau

terjadinya sesuatu. Penggunaan media grafis bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi sebagai suatu proses yang dapat diamati.

Pembelajaran di kelas membutuhkan metode yang sesuai dengan media pembelajaran yang digunakan. Menurut Hamdayama (2014:98) metode pembelajaran *Examples Non Examples* adalah salah satu contoh metode pembelajaran yang menggunakan media. Metode pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berbasis *Active Learning*. Metode *Examples Non Examples* adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penerapan metode ini dilakukan secara berkelompok 2-3 peserta didik dalam satu kelompok. Silberman (2011:30) menyatakan bahwa mengelompokkan peserta didik dan memberi mereka tugas untuk dikerjakan bersama merupakan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan sosial mereka. Peserta didik menjadi cenderung lebih terlibat dalam aktivitas belajar karena mereka mengerjakan secara bersama-sama.

Seperti yang sudah dipaparkan, penelitian ini menggunakan media grafis berupa komik dan poster. Penggunaan media grafis dalam keterampilan menyusun teks eksplanasi dapat membantu peserta didik dalam memahami bagaimana cara menyusun secara tertulis atau menulis teks eksplanasi. Sesuai dengan pemaparan di atas akan dicari keefektifan dari dua media tersebut. Serta

lebih efektif mana antara media komik dan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ada beberapa permasalahan yang diidentifikasi dan berhubungan dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi oleh peserta didik kelas VII. (1) Pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi membutuhkan media yang tepat sehingga pemanfaatnya bisa lebih efektif; (2) Perlu menggunakan media yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar; (3) pemilihan media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menumbuhkembangkan ide kreatif peserta didik; (4) penggunaan metode yang serasi dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini akan mengujicobakan keefektifan antara media komik dan media poster terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi. Media komik dan media poster yang akan dieksperimentasikan memfokuskan pada kegiatan menyusun teks eksplanasi. Keterampilan menyusun teks eksplanasi dilakukan menggunakan metode *Examples Non Examples*.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana keefektifan media komik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi?

- 2) Bagaimana keefektifan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi?
- 3) Bagaimana perbedaan keefektifan hasil pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan media komik dan media poster menggunakan metode *Examples Non Examples*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini dilakukan dengan tujuan.

- 1) Mendeskripsikan keefektifan media komik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.
- 3) Menguji keefektifan pembelajaran menyusun teks eksplanasi dengan media komik dan poster menggunakan metode *Examples Non Examples*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini praktis dan teoretis adalah sebagai berikut.

- 1) Manfaat teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual pada pendidikan bahasa. Secara konseptual temuan tersebut akan menjadi khasanah keilmuan yang dapat dirujuk oleh para peneliti, para guru bahasa Indonesia, atau siapa saja yang menaruh minat pada perkembangan

inovasi di bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

2) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan substansial, khususnya pada para guru bahasa Indonesia. Manfaat temuan ini sebagai berikut (1) bagi peserta didik, dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi; (2) bagi guru, dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang lebih efektif; (3) bagi para peneliti, dapat dimanfaatkan untuk acuan penelitian lebih lanjut tentang media pembelajaran komik dan poster.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran menyusun teks eksplanasi terdapat pada kurikulum 2013 yang baru diterapkan serentak tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu masih jarang yang meneliti keefektifan dua media pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kelas VII SMP. Beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan para pakar yang berkenaan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Morrison (2002), Meskin (2009), Handayani (2010), Setyaningsih (2012), Montgomery (2012), Robson (2012), Irawanti (2013), Morreall (2014), Carroll (2014), dan Horsman (2015).

Morrison (2002) dalam penelitiannya yang berjudul *“Using Student Generated Comic Books In The Classroom”* menjelaskan bahwa komik pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan buku komik yang dibuat oleh peserta didik. Komik merupakan media yang akrab dengan peserta didik SMP dan SMA. Media komik berupa cerita bergambar membuat peserta didik merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk membuat dan berbagi buku komik mereka sendiri, peserta didik mengembangkan kosakata yang dimiliki untuk dituliskan dalam sebuah komik, membuat komik sesuai formatnya sehingga mudah digunakan.

Persamaan penelitian Morrison (2002) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media komik sebagai media pembelajaran. Perbedaan kedua

penelitian tersebut yaitu penelitian ini menggunakan media komik strip sedangkan penelitian Morrison (2002) menggunakan buku komik sebagai media.

Meskin (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “ *Comics as Literature?* ” menjelaskan bahwa komik merupakan bagian dari seni sastra. Berikut adalah dua alasan utama yang satu mungkin ingin mengkategorikan komik sebagai sastra, (1) jika dapat ditetapkan bahwa beberapa komik dihitung sebagai sastra, maka ini akan mungkin membantu sebagai bentuk seni yang harus dipelajari (yaitu senilai belajar, mengajar, dll); dan (2) menunjukkan bahwa beberapa komik berupa sastra yang harus dievaluasi dan ditafsirkan. Komik sebagai media belajar mengajar merupakan karya seni dan sastra.

Handayani (2010) dalam penelitiannya berjudul “Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi Bkkbn dengan Media *Leaflet*” menjelaskan bahwa pada pengetahuan, media komik mempunyai peningkatan pengetahuan sebesar tiga kali dibanding media *leaflet*, dan pada sikap, media komik mempunyai perubahan positif terhadap sikap sebesar empat kali dibanding dengan media *leaflet*. Menunjuk dari hasil penelitian ini bahwa perlakuan media cerita bergambar(komik) lebih efektif bila dibandingkan dengan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang gaya sehat remaja.

Persamaan penelitian Handayani (2010) dengan penelitian ini yaitu pada media yang digunakan sama-sama menggunakan media komik, sedangkan perbedaannya terletak pada pembandingan media yang digunakan. Pada penelitian ini membandingkan media komik dengan media poster, sedangkan pada



penelitian Handayani (2010) membandingkan media komik dengan media *leaflet*.

Setyaningsih (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode *Example-Non-Example* dalam Pembelajaran Keanekaragaman Hewan di SMPN 2 Tengaran Kabupaten Semarang” menjelaskan bahwa Penelitian *true experimental design* ini menggunakan desain *random subject test design (post-test only control design)* dengan 2 (dua) kelas sampel yaitu kelas VII G sebagai kelas kontrol dan kelas VII I sebagai kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Convenience Sampling*. Persentase aktivitas peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 91,66% dan 60,03%. Persentase ketuntasan peserta didik secara klasikal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 75,00% dan 18,75%. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 7,22 > t_{tabel} = 1,67$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk=66$  sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Example Non Example* efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi Keanekaragaman Hewan di SMP N 2 Tengaran Kabupaten Semarang. Persamaan penelitian Setyaningsih (2012) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran.

Montgomery (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Native Comic Book Project: Native Youth Making Comics and Healthy Decisions*” menjelaskan

bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengembangan kurikulum yang melatih peserta didik untuk merencanakan, menulis, dan desain buku komik asli untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang sehat. Menggabungkan seni buku komik, cerita asli, dan pengambilan keputusan keterampilan. Kurikulum ini menunjukkan janji sebagai intervensi sesuai dengan budaya untuk membantu peserta didik dalam mengambil keputusan keterampilan dan perilaku sehat dengan menciptakan buku komik mereka sendiri.

Robson (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Art of Comics—A Philosophical Approach*” menyatakan bahwa Komik telah ada sejak zaman dahulu. Bahkan sebenarnya komik sudah ada berabad-abad hingga ribuan tahun sebelum adanya film (*Scott McCloud*). Penelitian ini mengkaji mengenai komik dalam pendekatan psikologi. Peneliti memaparkan bahwa komik dapat mempengaruhi pembacanya. Kaitannya komik dapat mempengaruhi pembaca dapat dikaitkan sebagai sebuah media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media komik merupakan media yang menarik bagi peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Irawanti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Keefektifan Metode *Examples Non Examples* Terhadap hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Toyareka Purbalingga” membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan metode *examples non examples* dengan yang tidak menggunakan metode *examples non examples*. Ini dibuktikan dengan

penghitungan uji *independent sample t-test* menggunakan SPSS versi 20, nilai thitung > ttabel yaitu  $2,149 > 2,000$  serta nilai signifikan yang kurang dari 0,05 yaitu 0,037. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *examples non examples* sebesar 82,24, sedangkan rata-rata hasil belajar di kelas kontrol 74,96. Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode pembelajaran *examples non examples* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Persamaan penelitian Irawanti (2013) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode *Examples Non Examples* dalam pembelajaran.

Dalam artikel jurnal yang berjudul "*The Comic Vision of Life*" oleh Morreal (2014) juga mengkaji tentang komik. Dalam penelitian ini Morreal mengkaji mengenai komik yang berfokus pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Komik merupakan sebuah hiburan bagi pembacanya. Membaca komik memiliki tantangan tersendiri ketika mengurutkan gambar sesuai jalan cerita. Secara tidak langsung di dalam pikiran pembaca, pembaca sudah mendeskripsikan jalan cerita pada komik yang dibaca.

Dalam artikel jurnal yang berjudul "*Ethics and Comic Amusement*" oleh Carroll (2014) menjelaskan bahwa komik merupakan sarana hiburan. Penelitian ini mengkaji mengenai hubungan antara komik sebagai hiburan dan moral. Terdapat empat pendekatan etika dan humor yaitu komik amoralism, komik ethicism, komik immoralism dan komik moralisme moderat.

Kaitan dengan penelitian ini yaitu komik sebagai media pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Kreatifitas itu muncul dari rasa nyaman peserta didik ketika membaca komik sebagai hiburan.

Selain itu, Horsman (2015) dalam penelitiannya yang berjudul” *The Rise of Comic Studies*” mengkaji mengenai komik sebagai media. Komik dapat dijadikan sebagai media dalam menulis esai. Setiap komik terdiri dari gambar-gambar yang saling berurutan atau biasa disebut panel-panel. Masing-masing esai menyoroti pada gambar, teks dan genre komik. Komik sebagai media merupakan hal yang sudah banyak dilakukan.

Persamaan penelitian Horsman (2015) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan komik sebagai media dalam membuat tulisan. Perbedaan keduanya yaitu pada penelitian Horsman (2015) menggunakan media komik untuk menulis esai, sedangkan pada penelitain ini menggunakan media komik untuk menulis teks eksplanasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada terletak pada teks, media, dan metode yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan saintifik yang merupakan pendekatan baru dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang masih jarang digunakan oleh peneliti lain untuk diterapkan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi. Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran dengan menggunakan media komik dan poster sudah pernah dilakukan.

Pada penelitian ini akan diteliti mengenai keefektifan antara dua media yaitu media komik dan media poster terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan menggunakan metode *examples non examples*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui media yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi. Selain penggunaan media dalam penelitian ini juga menggunakan metode *examples non examples*. Metode ini mengacu pada penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran poster maupun media komik sudah banyak digunakan sebelumnya. Namun penelitian eksperimen mengenai keefektifan media komik dan media poster terhadap keterampilan menyusun teks eksplanasi masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dan menambah referensi bagi penelitian berikutnya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Ada beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teoretis dalam penelitian ini, yaitu (1) media komik; (2) media poster; (3) teks eksplanasi; (4) keterampilan menyusun teks eksplanasi; (5) metode pembelajaran *examples non examples*.

### **2.2.1 Media Komik**

Media komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana 2007:64). Komik merupakan suatu bentuk kartun yang

mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik memusatkan perhatian di sekitar rakyat. Cerita-ceritanya ringkas dan menarik perhatian, dilengkapi dengan aksi, bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku, komik dibuat lebih hidup, serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas (Sudjana 2007:64).

Komik adalah gambar-gambar dan lambang-lambang lain yang terjukstaposisi dalam turutan tertentu, bertujuan untuk memberikan informasi dan atau mencapai tanggapan estetis dari pembaca (McCloud 2001:20). Komik memiliki ikon yaitu setiap gambar yang mewakili seseorang, tempat, barang, atau pun gagasan. Kata-kata, gambar dan lambang-lambang lain merupakan perbendaharaan bahasa yang disebut komik. Menurut Daryanto (2013:127), komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar yang dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komik adalah gambar kartun yang memiliki karakter yang disusun berdasarkan urutan gambar tertentu. Dalam hal ini media komik sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam penyusunan sebuah tulisan.

#### **2.2.1.1 Bentuk Media Komik**

Media komik yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk komik strip. Menurut Sudjana, Luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen dengan medium ini untuk maksud pengajaran. Banyak percobaan

telah dibuat dalam seni bahasa pada tingkat SMP dan SMA (2007:65). Komik yang bertema proses terjadinya sebuah peristiwa, misalnya gunung meletus, banjir dan gempa bumi.

### **2.2.2 Media Poster**

Menurut Kustandi dan Sutjipto (2013:45), poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.

Media poster yang baik harus dinamis, menonjolkan kualitas. Poster harus sederhana tidak memerlukan pemikiran bagi pengamat secara terinci, harus cukup kuat untuk menarik perhatian, bila tidak akan hilang kegunaannya. Kesederhanaan desain dan sedikit kata-kata yang dipergunakan, mencirikan poster-poster yang berwatak kuat (Sudjana 2007:51). Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan sebagainya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah (Sadiman dkk 2010: 46).

Poster yang digunakan untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi objek gambar yang disederhanakan yang dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi atau memperingatkan pada gagasan pokok,

fakta atau peristiwa tertentu. Poster perlu didesain dengan memperhatikan perpaduan antara kesederhanaan dengan dinamika yang ada ditambah dengan warna yang mencolok dan kekontasan yang tinggi sehingga mudah terbaca dan menarik perhatian.

### **2.2.2.1 Fungsi Poster**

Menurut Daryanto (2013:130) secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu : (1) memotivasi peserta didik, (2) peringatan, (3) pengalaman kreatif. Penggunaan media poster dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, (1) media poster digunakan untuk menerangkan materi dan menugaskan peserta didik untuk membuat tulisan dari poster yang diamati dan (2) diunakan diluar pembelajaran untuk memotivasi peserta didik. Melalui media poster pembelajaran bisa lebih kreatif dengan peserta didik ditugaskan untuk membuat sebuah tulisan dari poster yang dipajang.

### **2.2.2.2 Bentuk Poster**

Poster dapat dikelompokkan menjadi poster kegiatan, poster niaga, dan poster layanan masyarakat. Poster niaga, yakni poster yang berfungsi menawarkan barang-barang (produk) baru. Poster kegiatan berisi tentang kegiatan atau peristiwa penting yang akan dilaksanakan dan perlu diketahui masyarakat. Poster layanan masyarakat berarti poster yang berisi penjelasan untuk membentuk kesadaran masyarakat tentang suatu hal dan berkaitan dengan kepentingan umum.

Ciri-ciri poster:

1. Bahasa poster singkat, padat, dan komunikatif



2. Poster bersifat persuasif
3. Biasanya poster dilengkapi gambar, warna, foto, atau ilustrasi

### 2.2.3 Teks Eksplanasi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, dan kaidah bahasa dalam teks eksplanasi

#### 2.2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa. Dalam teks eksplanasi, sebuah peristiwa timbul karena ada peristiwa lain sebelumnya dan peristiwa tersebut mengakibatkan adanya peristiwa yang lain lagi sesudahnya (Kemendikbud 2013:195). Hampir sama dengan pendapat tersebut Sobandi (2014: 129) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses terjadinya peristiwa/fenomena alam, sosial, budaya, atau yang lainnya.

Selain itu Mulyadi dan Andriyani (2014:149) menyatakan bahwa Secara harfiah, eksplanasi berarti ‘penjelasan’ atau ‘paparan’. Namun dalam kaitannya dengan genre teks, eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena. Fenomena tersebut dapat berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Yang (2008:32), menyatakan bahwa *explanation text purpose to explain how and why something works in a particular way or why something happened e.g. explaining how computers work or why erosion occurs*. Yang berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan bagaimana dan mengapa sesuatu bekerja dengan acara tertentu atau mengapa sesuatu terjadi, misalnya

menjelaskan bagaimana komputer bekerja atau mengapa erosi terjadi. Mahsun (2014 : 33) berpendapat bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Berikutnya, Anderson and Anderson (2003:80) menjelaskan bahwa “ *the explanation text type tells how or why something occurs, it looks at the steps rather than the thing, the purpose of an explanation is to tell each step of the process (the how) and give a reason (the why)*”. Menjelaskan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menceritakan mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Tujuan dari teks eksplanasi yaitu menjelaskan langkah-langkah yang disertai dengan alasan.

Hampir sama dengan beberapa pendapat sebelumnya, *Government of South Australia Department of Education and Child Development* (2012:1) menjelaskan lebih luas mengenai teks eksplanasi.

*Explanation texts are factual genres used across all curriculum areas to explain the sequence, cause or theoretical understanding of a phenomenon or event. The purpose of an explanation is to provide logical, time related information to explain and describe events happening in our world. As a genre, explanations detail and logically describe the stages in a natural (eg the water cycle), social (eg making a law) or technological (eg brick making) phenomenon of our world.*

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa, teks eksplanasi termasuk sebagai ragam faktual yang digunakan pada semua bidang kurikulum untuk menjelaskan urutan, penyebab, atau pemahaman teoretis dari fenomena atau peristiwa. Tujuan dari eksplanasi yaitu untuk memberikan akibat logis suatu peristiwa yang berkaitan dengan informasi untuk menjelaskan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi di dunia ini. sebagai contoh, penjelasan detail dan logis yang

menggambarkan tahapan dalam siklus air ( peristiwa alam), tahapan dalam proses terjadinya perkumpulan (peristiwa sosial), atau tahapan dalam proses pembuatan bata ( teknologi).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan atau analisis bagaimana dan mengapa suatu fenomena alam atau fenomena sosial terjadi. Sebuah fenomena terjadi karena ada fenomena lain sebelumnya dan fenomena tersebut mengakibatkan peristiwa lain yang sesudahnya.

### **2.2.3.2 Struktur Teks Eksplanasi**

Anderson ( 2003:84) menyebutkan bahwa teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) *description in the introductory paragraph*, (2) *a sequence of sentences than tell how or why*, (3) *a conclusion*. Berdasarkan pendapat Anderson diketahui bahwa bagian-bagian teks eksplanasi adalah (1) deskripsi dalam paragraf pengantar, (2) urutan kalimat yang menceritakan bagaimana atau mengapa, dan (3) kesimpulan. Yang ( 2008:32) juga berpendapat *organizational stucture explanation text focus in on explaining a phenomenon in s logical sequence: ( 1) statement about the phenomenon ; (2) explanation of how/why the phenomenon takes place: (3) recommended diction/response ( optional)*. Teks eksplanasi fokus menjelaskan sebuah fenomena dalam urutan logis: (1) pernyataan tentang fenomena, (2) penjelasan tentang bagaimana dan mengapa fenomena tersebut terjadi, dan (3) tindakan yang direkomendasikan atau respon (opsional).

Kemendikbud (2013:116) menyatakan bahwa teks eksplanasi terdiri atas (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas dan (3) interpretasi. Bagian pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu fakta yang bersifat umum, bagian deretan penjelas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum dan bagian interpretasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat dan pandangan teoretis terhadap sesuatu. Sejalan dengan ketiga pendapat tersebut, Mahsun (2014:33) menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur berpikir yang terdiri atas (1) judul, (2) pernyataan umum, (3) deretan penjelas dan (4) interpretasi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum, (2) deretan penjelas tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, dan (3) interpretasi berupa tanggapan, kesan, pendapat dan pandangan teoretis terhadap sesuatu.

### **2.2.3.3 Kaidah Bahasa dalam Teks Eksplanasi**

Anderson dan Anderson (2003:82) mengatakan *the language features usually found in an explanation are: technical language, words that show cause and effect, and use of timeless present tense*. Pendapat tersebut mengatakan bahwa ciri-ciri kebahasaan yang biasanya ada dalam teks eksplanasi adalah bahasa teknik, kata yang menunjukkan sebab dan akibat dan menggunakan kalimat simple.

Setiap teks yang dipelajari pada kurikulum 2013 selalu memiliki unsur kebahasaan yang harus dipahami oleh peserta didik. Kemendikbud (2013:134)

menyebutkan tiga unsur bahasa yang perlu dipahami dalam teks eksplanasi, yaitu (1) kohesi, (2) konjungsi, dan (3) kalimat simpleks.

#### 2.2.3.3.1 Kohesi

Salah satu unsur kebahasaan teks eksplanasi yang harus dikuasai adalah kohesi. Di dalam teks eksplanasi pada umumnya terdapat penggunaan kohesi.

Hartono (2012:14) menjelaskan mengenai pengertian kohesi.

Kohesi adalah hubungan interpretasi sebuah unsur teks bergantung pada unsur lain dalam teks. Unsur tersebut dapat berupa kata dengan kata, frasa dengan frasa atau kalimat dengan kalimat lain pada bahasa tertentu. Kohesi dapat disebut pula sebagai pertalian bentuk.

Hampir sama dengan pendapat Hartono (2012) tersebut, Kemendikbud (2014 :259) juga menjelaskan bahwa kohesi adalah ketertarikan antar unsur dan struktur sintaksis atau struktur wacana yang ditandai antara lain konjungsi, pengulangan, penyulihan dan pelepasan. Teks yang kohesif berarti dalam setiap unsurnya terjadi keterpaduan dan saling berkaitan sehingga membentuk suatu rangkaian kalimat yang padu dan utuh.

### 2.2.3.3.2 Konjungsi

Sering dijumpai kata sambung atau konjungsi dalam teks eksplanasi yang menghubungkan kata maupun kalimat. Chaer (2009:81-82) menjelaskan bahwa “konjungsi adalah kategori yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat, bisa juga antara paragraf dengan paragraf.

Konjungsi disebut juga kata sambung atau kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat : kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa (Alwi *et al* 2003:296). Contoh konjungsi adalah *dan, atau, serta, sementara itu, sedangkan, dan selanjutnya*.

### 2.2.3.3.3 Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks sama dengan kalimat tunggal. Kalimat simpleks hanya mengandung satu struktur atau hanya terdiri atas satu subjek dan satu predikat (Kemendikbud 2014:258).

### 2.2.3.4 Langkah-Langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Anderson dan Anderson (2003:83-84) menjelaskan tiga tahapan untuk menyusun teks eksplanasi secara tulis.

- 1) *a general statement about the event or thing-this can serve as an introduction to the explanation to the explanation, and it gives the audience a description of the event or thing and a preview of what the rest of the text will be about.*
- 2) *a series of paragraphs that tell the hows or whys-these should be in a sequence so that the audience is told of the process that causes the event or thing to happen.*
- 3) *a concluding paragraph-if this is included, it signals to the audience that the explanation has finished.*

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tahapan pertama yaitu menjelaskan secara umum tentang suatu peristiwa berkaitan dengan apa yang akan dijelaskan dan dibahas selanjutnya dalam teks tersebut; pada tahap kedua kita akan membuat serangkaian paragraf yang menceritakan proses bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi dan dijelaskan secara runtut serta sebab akibat peristiwa tersebut; dan tahap yang ketiga kita membuat simpulan berdasarkan peristiwa yang telah dijabarkan sebelumnya.

Selain itu Mulyadi (2013: 176-177) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama dengan langkah-langkah menulis karangan pada umumnya, hanya saja isinya berbeda.

Langkah-langkah penyusunan teks eksplanasi sebagai berikut 1) *menentukan tema tulisan*, tahapan pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Mengapa kita harus melalui tahapan menentukan tema atau topik yang akan kita tulis? Tentunya dapat berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang. Tema yang dapat digunakan untuk menulis teks eksplanasi misalnya peristiwa alam seperti banjir, proses terjadinya hujan, tsunami, pelangi, gempa bumi, salju, dan lain-lain; 2) *mengumpulkan bahan tulisan*, tahapan ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/data/informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/data/informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam maupun peristiwa sosial, dapat juga dengan melakukan wawancara pada ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap suatu subjek jika memungkinkan; 3) *membuat kerangka tulisan*, kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan yang sesuai dengan struktur teks eksplanasi; serta; 4) *mengembangkan tulisan*, setelah kerangka tulisan dibuat, langkah selanjutnya adalah mengembangkan kerangka karangka menjadi sebuah tulisan ( teks eksplanasi). Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca sesuai dengan EYD dan kepaduan kalimat.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara langkah-langkah menyusun teks eksplanasi yang dikemukakan oleh Anderson dan Anderson (2003) dengan Mulyadi (2013). Perbedaannya yaitu Anderson dan Anderson (2003) langsung menjelaskan bagaimana menyusun teks eksplanasi pada setiap bagiannya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi), sementara Mulyadi (2013) menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis secara umum yang kemudian dikaitkan dengan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi. Persamaan dari kedua pendapat tersebut adalah pada bagian mengembangkan tulisan yang dijelaskan oleh Mulyadi (2013) dengan struktur teks yang dijelaskan oleh Anderson dan Anderson (2003). Bagian tersebut tidak mungkin bisa diterapkan jika tidak memahami langkah-langkah dalam membuat setiap bagiannya yang terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menyusun teks eksplanasi adalah 1) menentukan judul dari teks eksplanasi yang akan ditulis; 2) mengumpulkan bahan sesuai tema yang akan ditulis; 3) membuat kerangka tulisan; 4) mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan yaitu membuat penjelasan umum mengenai sebuah peristiwa, membuat paragraf mengenai bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi dan membuat paragraf kesimpulan.

#### **2.2.3.5 Penilaian Teks Eksplanasi**

Grondlund (dalam Kemendikbud 2014:75) menyatakan bahwa penilaian atau evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk membuat keputusan tentang sampai sejauh mana program atau tujuan telah tercapai. Terkait dengan



pembelajaran peserta didik dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, maka penilaian dilakukan terhadap lima jenis teks yang terdapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII, begitu juga untuk teks eksplanasi. Kemendikbud (2013:79) menjabarkan penilain teks eksplanasi terdiri atas lima aspek, yaitu (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik. Penjabaran ke lima aspek tersebut terdapat dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Menyusun Teks Eksplanasi secara Tertulis

Aspek	Rentang Skor	Kriteria
Isi	27-30	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan teks observasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas
	22-26	<b>Cukup-Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan observasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
	17-21	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	13-16	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; atau tidak layak dinilai
Organisasi	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> ekspresi lancar; gagasan diungkapkan dengan jelas; padat; tertata dengan baik; urutan logis; kohesif
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> kurang lancar; kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan; pendukung terbatas; logis tetapi tidak lengkap
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis

	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak komunikatif; tidak terorganisasi; atau tidak layak dinilai
Kosakata	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> penguasaan kata cangguh; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
Penggunaan Bahasa	18-20	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi)
	14-17	<b>Cukup-Baik:</b> konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	10-13	<b>Sedang-Cukup:</b> terjadi banyak kesalahan dalam konstruksi kalimat tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur
	7-9	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai
Mekanik	10	<b>Sangat Baik-Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan

		paragraf
	6	<b>Cukup-Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	4	<b>Sedang-Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur
	2	<b>Sangat-Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai

#### 2.2.4 Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian keterampilan menyusun teks eksplanasi. Secara tersirat akan dipelajari bahwa keterampilan menyusun teks secara tulis akan dipelajari pada keterampilan menulis.

##### 2.2.4.1 Pengertian keterampilan menyusun teks

Kurikulum 2013 memiliki 4 Kompetensi Dasar (KD) hasil dari penjabaran kompetensi inti. Kompetensi dasar 1 dan 2 berhubungan dengan sikap religious dan sikap social, sedangkan kompetensi dasar 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks. Mata pelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 berbasis teks.

Kompetensi inti yang dijabarkan menjadi 4 kompetensi dasar, salah satunya kompetensi dasar keterampilan menyusun teks yaitu kompetensi dasar

4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi, ‘menyusun teks hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan’. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tulis.

Kegiatan menyusun teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMP yang dapat diartikan sebagai kegiatan menulis teks. Kegiatan menulis adalah sebuah aktifitas menuangkan berbagai ide dari rangkaian kita ke dalam media tulis sebagai salah satu aktivitas komunikasi tidak langsung antar sesama manusia. Menulis tidak semata-mata kerja antara sayaraf-syaraf otot jemari tangan dengan alat tulis yang kita gunakan, tetapi juga melibatkan komponen otak sebagai pusat kendali aktivitas kita sehari-hari, serta hati sebagai filter akhir akan apa yang hendak kita komunikasikan (Raharja 2012: 3).

Bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil berpikir, semakin bening jalan pikirannya, semakin jelas pula dalam menulis. Pemahaman seseorang terhadap ejaan atau kalimat efektif, ternyata belum cukup membuat seseorang rancak menulis. Peralnya, dalam menuangkan gagasan, juga dituntut mampu menghubungkan-hubungkan kalimat secara padu, utuh dan nalar ( Wibowo 2009: 111).

Berbeda dengan pendapat beberapa ahli sebelumnya, Tarigan (2008:21), mengatakan bahwa seperti inilah proses menulis sebuah tulisan.

Menulis sebagai suatu cara berkomunikasi, atau hubungan antara penulis dan pembaca, secara singkat dapat diutarakan sebagai berikut; setiap

penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan atau diturunkan kepada orang lain. Dalam hal ini dia harus menerjemahkan ide-idenya itu ke dalam sandi-sandi lisan yang selanjutnya diubah menjadi sandi-sandi tulis. Pengarang memanfaatkan sejumlah sarana mekanis untuk merekam sandi tulis tersebut. Setelah selesai perekaman itu dapatlah diteruskan atau disebarkan kepada orang lain (dalam hal ini para pembaca) melintasi waktu dan ruang. Pikiran atau gagasan penulis pun sampailah ke pihak pembaca. Pembaca melihat tulisan tersebut. Dia menerjemahkan sandi tulisan itu ke dalam sandi lisan kembali dan mendapatkan serta menemui kembali pikiran atau gagasan penulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008:4). Menurut Raharja (2012: 3) menulis adalah sebuah aktivitas menuangkan berbagai ide dari rangkaian kerja pikiran kita ke dalam media tulis sebagai salah satu aktivitas komunikasi tidak langsung antar sesama manusia. Selain itu Wibowo mengatakan bahwa tulisan ialah symbol-simbol yang bersistem dan dapat dibunyikan (dibaca) (2009: 16). Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Mohammad Yunus, 2008 :13).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis merupakan kegiatan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide pikiran dari apa yang dirasakan oleh indra dan kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. Keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan media dengan tema yang sudah disesuaikan. Artinya, peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi harus memperhatikan struktur dan kaidah teks eksplanasi.

### 2.2.5 Metode Pembelajaran *Examples Non Examples*

Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode yang mengajarkan pada peserta didik untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep (Hamdayama 2014:97). Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri atas *Examples dan Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Metode Pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik melainkan membantu peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalamannya sendiri.

#### a. Keunggulan dalam Menggunakan Metode *Example Non Example*

antara lain :

- 1) Peserta didik berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks,
- 2) Peserta didik terlibat dalam satu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *examples dan non examples*,
- 3) Peserta didik diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian

*non examples* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian *examples*.

b. Kelemahan dalam Menggunakan Metode *Examples Non Examples*

Ada beberapa kelemahan dalam menggunakan metode *Examples Non Examples*, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar,
- 2) Memakan waktu lama.

c. Langkah-langkah Menggunakan Metode *Examples Non Examples*

didapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan kompetensi dasar, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran,
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui ohp atau proyektor atau hanya berupa slide kertas,
3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar,
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas,
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya,
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
7. Kesimpulan.

Salvin (1994) dalam Hamdayama (2014:97) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam proses pembelajaran *Examples Non-Examples* sebagai berikut.

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis atau ditayangkan melalui OHP atau LCD.
3. Guru memberikan petunjuk dan kesempatan kepada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar.
4. Melalui diskusi kelompok 4-5 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas kerja peserta didik.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan memberikan hasil diskusinya.
6. Mulai dari komentar atau hasil diskusi peserta didik, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### **2.2.5.1 Penggunaan Media Komik Metode Pembelajaran *Examples Non Examples***

Langkah-langkah Menggunakan Metode *Examples Non Examples* didapat dari gambar komik yang relevan dengan kompetensi dasar, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar komik sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- 2) Guru membagikan gambar komik kepada peserta didik,
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar komik
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar komik dicatat pada kertas,



- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya,
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
- 7) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai gambar komik yang diamati.

#### **2.2.5.2 Penggunaan Media Poster Metode Pembelajaran *Examples Non***

##### ***Examples***

Langkah-langkah Menggunakan Metode *Examples Non Examples* didapat dari gambar poster yang relevan dengan kompetensi dasar, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan gambar poster sesuai dengan tujuan pembelajaran,
- 2) Guru membagikan gambar poster kepada peserta didik,
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar poster
- 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisa gambar komik dicatat pada kertas,
- 5) Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya,
- 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai,
- 7) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai gambar poster yang diamati.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Menyusun teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kompetensi inti keterampilan bagi kelas VII. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan dan keterampilan menyusun teks secara tulis. Kegiatan menyusun teks secara tertulis termasuk dalam salah satu kegiatan menulis. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks dalam pembelajaran kurikulum 2013.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi lebih efektif antara lain, (1) pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi membutuhkan media yang tepat sehingga pemanfaatnya bisa lebih efektif; (2) perlu menggunakan media yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar; (3) pemilihan media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga dapat menumbuhkembangkan ide kreatif peserta didik; (4) penggunaan metode yang serasi dengan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi adalah dengan menggunakan media komik dan poster. Media komik merupakan suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar. Sedangkan, media poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi mampu untuk mempengaruhi dan memotifasi tingkah laku orang yang

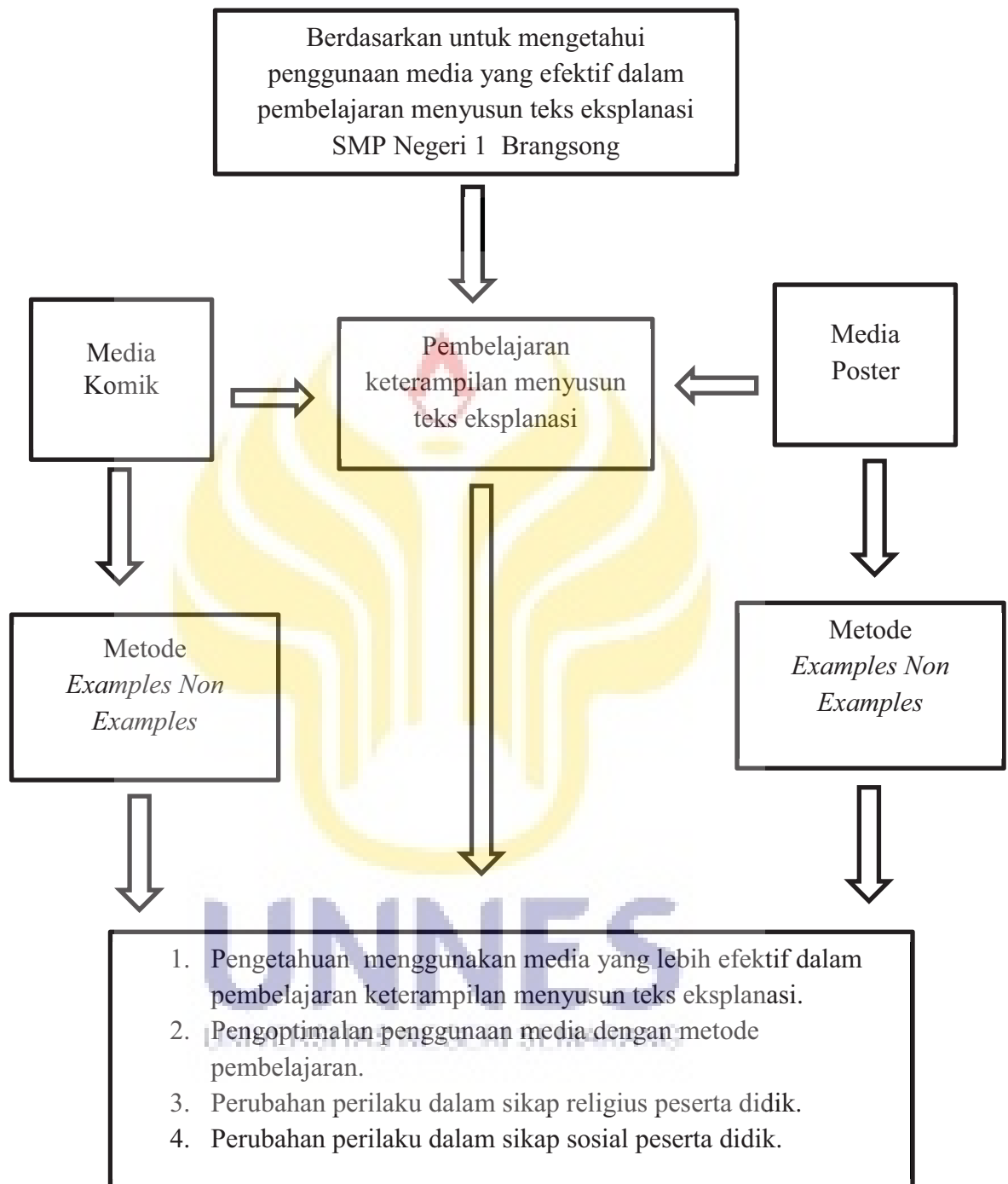
melihatnya. Kedua media tersebut merupakan media grafis yaitu media yang dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar.

Selain itu, digunakan metode *examples non examples* dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi. Metode *Examples Non Examples* merupakan metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong peserta didik untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan kedua media grafis tersebut didasarkan untuk mengetahui keefektifan media komik dan media poster dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi. Selain itu, untuk membandingkan kedua media tersebut sehingga diketahui media yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi. Bagan kerangka berpikir dijelaskan sebagai berikut.



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



## 2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi akan lebih efektif dengan menggunakan salah satu diantara media komik dan media poster.
- 2) Adanya perubahan perilaku peserta didik dalam sikap religius setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan media komik dan poster dengan metode *examples non examples*.
- 3) Adanya perubahan perilaku peserta didik dalam sikap sosial setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi menggunakan media komik dan poster dengan metode *examples non examples*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, simpulan dalam penelitian diuraikan berikut ini.

1. Keefektifan media komik dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Hal ini berdasarkan skor rerata pretes dan postes keterampilan ( $72,3 \neq 87,2$ ). Penghitungan uji beda sampel berpasangan juga menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$  artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata nilai pretes dengan nilai rata-rata postes. Perilaku peserta didik juga menjadi lebih aktif, kreatif, tanggung jawab dan percaya diri.
2. Keefektifan media poster dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi memiliki perbedaan yang signifikan antara hasil pretes dan postes. Hal ini berdasarkan skor rerata pretes dan postes keterampilan ( $72,8 \neq 85,9$ ). Penghitungan uji beda sampel berpasangan juga menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ , maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  artinya ada perbedaan antara nilai rata-rata nilai pretes dengan nilai rata-rata postes. Perilaku peserta didik juga menjadi lebih aktif, kreatif dan percaya diri.
3. Pembelajaran menyusun teks eksplanasi pada kelas VII menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media poster.

Pada aspek sikap ada perubahan yang berarti. Pada aspek keterampilan, nilai rata-rata peserta didik kelas komik > kelas poster, yakni  $87,2 > 85,9$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig} = 0,212 > 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan media komik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menyusun teks eksplanasi menggunakan media poster.

## 5.2 Saran

1. Bagi guru bahasa Indonesia, pembelajaran menggunakan media komik hendaknya guru menyamakan persepsi peserta didik terhadap cerita pada komik. Hal tersebut memudahkan peserta didik untuk mengembangkan kata kunci. Guru juga hendaknya membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai waktu pengerjaan tugas, sehingga peserta didik dapat lebih disiplin dalam mengerjakan tugas. Selain itu hendaknya guru memastikan waktu yang cukup untuk proses pengerjaan, sehingga peserta didik dapat lebih kreatif dalam menyusun teks eksplanasi. Guru yang menggunakan media komik dan media poster kedua media tersebut dapat diterapkan pada teks lain, dapat diterapkan dalam menyusun teks lain yang sejenis, misalnya eksposisi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai keefektifan penggunaan media pembelajaran sebagai alat penunjang dalam pembelajaran dapat terus dikembangkan. Pada penelitian ini penggunaan media komik dan media poster efektif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media

komik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi daripada media poster. Penelitian-penelitian selanjutnya mengenai keefektifan penggunaan media pembelajaran lain perlu dilakukan guna mengetahui secara pasti penggunaan media yang cocok dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Manfaat dari penelitian semacam ini adalah pencapaian kompetensi belajar peserta didik dilaksanakan lebih efektif.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2013. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta : PT Balai Pustaka.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Type Text In English I*. Australia: Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia ( Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Carroll, Noël. 2014. “Ethics and Comic Amusement”. *Oxford University Press on behalf of the British Society of Aesthetics*. British Journal of Aesthetics Vol. 54 | Number 2 | April 2014 | hal 241–253.
- Dalman 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Dananjaya, Utomo. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Daryanto. 2013 . *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Government of south Australia. 2012. *Engaging in and exploring Explanation Writing*. Departement for Education and Child Development. [www.decd.sa.gov.au/literacy/](http://www.decd.sa.gov.au/literacy/) (2 Maret 2016).
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Menulis :Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Metode dan metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, Sri. 2010. “Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi Bkkbn dengan Media *Leaflet*. GASTER. Vol. 7, No. 1 Februari 2010 (482 - 490).
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar kajian Wacana*. Semarang: Pustaka Zaman.

- Horsman, Yasco. 2015. "The Rise of Comic Studies". *International Oxford Journals*. (27 Januari 2016).
- Irawanti, Anggita Prian. 2013. "Keefektifan Metode *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam Pada Peserta didik Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 1 Toyareka Purbalingga". *Skripsi*. Unnes.
- Jagiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- KementrianPendidikandanKebudayaan.2013.*Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan KelasVII*.Jakarta :KementrianPendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor:GhaliaIndonesia.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Mccloud, Scott. 2001. *Understanding Comics ( Memahami Komik)*. Jakarta : KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Meskin, Aaron. 2009. "Comics as Literature?". *Oxford University Press on behalf of the British Society of Aesthetics*. *British Journal of Aesthetics* Vol 49 | No. 3 | July 2009 | hal 219 – 239 (27 Januari 2016).
- Montgomery, Michelle, Brenda Manuelito, Carrie Nass, Tami Chock, Dedra Buchwald. 2012. "The Native Comic Book Project: Native Youth Making Comics and Healthy Decisions". *Springer Journals*. (2 Maret 2016).
- Morreall, John. 2014." The Comic Vision of Life". *Oxford University Press on behalf of the British Society of Aesthetics*. *British Journal of Aesthetics* Vol. 54 | Number 2 | April 2014 | pp. 125–140 (27 Januari 2016).
- Morrison, Timothy G; Bryan, Gregory; Chilcoat, George W. 2002. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*; May 2002; 45, 8; Arts & Humanities Full Text pg. 758. ( 2 Maret 2016).
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyadi, Yadi dan Ani Andriyani. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMA-MA/SMK Kelas XI*. Bandung: Yrama Widya.

- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nahartyo, Ertambang dan Intiyas Utami. 2016. *Panduan Praktis Riset Eksperimen*. Jakarta: Indeks.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Raharja, Reno. 2012. *Menulis Super Cepat*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Robson, Jon. 2013. "The Art of Comics—A Philosophical Approach". *International Oxford Journals*. University of Nottingham. 482-484 (27 Januari 2016).
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Sadiman, Arief, Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Setyaningsih, Yuli. 2012. "Penerapan Metode *Example-Non-Example* dalam Pembelajaran Keanekaragaman Hewan di SMPN 2 Tenganan Kabupaten Semarang". Skripsi. Unnes.
- Silberman, M. L. 2011. *Active Learning*. Diterjemahkan oleh Raisul M. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sobandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA dan MA kelas XI Kurikulum 2013*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutirman. 2013. *Media dan Metode-metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penulis dan Penyunting Sukses*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yang, Xueqian. 2008. "The Progression Analysis in Teaching Explanation Writing". *English Language Teaching Foreign Language Dept., Hainan Normal University*, Vol. 1, No.1, June 2008, 29-33.

